



WORLD CLASS ISLAMIC UNIVERSITY
UNISSULA
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY

ISSN : 2302-9791, Vol. 3 No. 1, 20 Juli 2017



Proceeding

3rd CBAM

Conference In Business,
Accounting and Management
2017

**Re-Engineering Knowledge
towards Business Competitive**

**FAKULTAS EKONOMI UNISSULA
20 JULI 2017**



Editors:

Prof. Dr. Widodo, SE., M.Si
Dr. Kiryanto, M.Si., Akt., CA
Dr. Ardian Adhiatma, MM

Reviewer Team:

Prof. Dr. Tatiek Nurhayati, MM
Prof. Dr. Wuryanti Koentjoro, MM
Dr. Abdul Hakim, M.Si
Dr. Ali Shahab, M.Si Dr.
Budhi Cahyono, M.Si Dr.
Heru Sulisty, M.Si Dr.
Ibnu Khajar, M.Si
Dr. Mutamimah, M.Si
Dr. Nunung Ghoniyah, M.Si
Olivia Fachrunnisa, M.Si., Ph.D
Dr. Indri Kartika, M.Si., Akt., CA
Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, M.Si., Ak



Layout

Harjanto

Penerbit

FE Press

Jl.Raya Kaligawe Km.4 Semarang Jawa Tengah

Alamat Penyunting

Fakultas Ekonomi UNISSULA

Jl.Raya Kaligawe Km.4 Semarang Jawa Tengah Phone (024) 6583584

cbam.unissula@gmail.com

website: www.unissula.ac.id.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah terselenggaranya kegiatan 3rd Conference in Business, Accounting and Management (3rd CBAM) 2017. Kegiatan CBAM merupakan media sharing knowledge dalam mewujudkan transformation and sustainable competitive advantage. Melalui proses review yang cukup ketat serta sangat selektif, kami berhasil meloloskan 84% dari jumlah artikel yang dikirim oleh peserta. Pemakalah yang hadir disini adalah peserta yang kami pandang merupakan representasi dari isu-isu yang termasuk dalam 3rd CBAM.

Kami mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan ini dan akhirnya “sebaik-baik ilmu adalah ilmu yang bermanfaat dan dapat di implementasikan.”

Semarang, Juli 2017
Ketua Penyelenggara


Dr. Ardian Adhiatma, SE, MM

DAFTAR ISI

EDITOR DAN REVIEWER

i

KATA PENGANTAR

ii

DAFTAR ISI

iii

Spiritualitas Ditempat Kerja, Driving Factors: Sebuah Review Literatur

1

Eka Risma Putri
Indi Djastuti

**Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Corporate Social
Responcibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013)**

2

Wuryanti Kuncoro
Siti Khotimah

**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage
Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**

3

Dista Amalia Arifah
Siti Muthoharoh

Pengendalian Earning Management Dalam Good Corporate Governance

4

Chaidir Iswanaji

**Moderating Adaptabilitas Lingkungan Usahapada Peningkatan Kinerja
Bisnis Berdasar Perspektif Orientasi Kewirausahaan, Kualitas Strategi
Bisnis, Inovasi Proses Dan Etika Perilaku Penjual Pada Sentra Industri
Batik Di Provinsi Jawa Tengah**

5

Asyhari
Sri Hindah Pudjihastuti
Dian Marhaeni Kurdaningsih

Mencapai Good Corporate Governance Di Bank Perkreditan Rakyat: Kontribusi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Menghasilkan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Literatur)	6
Ilham Hidayah Napitupulu Anggiat Situngkir Amran Harun	
Pemodelan Pendampingan Usaha Mikro Oleh Usaha Yang Lebih Besar Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Di Kota Semarang	7
Khoirul Fuad Dedi Rusdi	
Peningkatan Kinerja Industri Kreatif Melalui Orientasi Kewirausahaan dan Collaborative Networks	8
Mulyana Wasitowati	
MODEL PENINGKATAN EMOTIONAL BONDING MELALUI KEPUASAN KAFFAH, KEADILAN INTERAKSIONAL DAN TABAYYUN	9
Moch Zulfa	
Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Danmenengah (UKM) Melalui Orientasi Pasar, Inovasi Produk Dan Inovasi Proses	10
Ibnu Khajar Agus Wachyutomo	
Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)	11
Abdul Hakim Adinda Bella Alvipto	
Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Bank Syariah	12
Maya Indriastuti Luluk M. Ifada	

Analisis Pembiayaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Di Moderasi Dewan Pengawas Syariah	13
Osmad Muthaher	
Aspek Sinergi Keamanan Dan Ketertiban Pembangunan Berkelanjutan Kawasan Wisata Kepulauan Seribu	14
Henricus Bambang Triantono Janita S. Meliala	
Faktor Keperilakuan Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Semarang	15
Willyanto Kartiko Kusumo Indira Djanuarti	
Peningkatan Organizational Citizenship Behaviour (OCB) Melalui Etika Kerja Islam Dan Knowlwdge Sharing Ata	16
Darojatul Aliyah Heru Sulistyoyo	
Model Kompetensi Profesional Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Sdm Di Satuan Reserse Polres Jepara Dengan Efek Moderasi Koordinasi Lintas Fungsi	17
Puji Sri Utami	
Peningkatan Komitmen Organisasi Melalui Penguatan Etika Kerja Islam dan Motivasi Intrinsik serta Kepuasan Kerja	18
Nur Kholis	
Peningkatan Kinerja Auditor Melalui Coworker Support Dan Teamwork Effectiveness Yang Diperkuat Melalui Job Context (Lingkungan Pekerjaan)	19
Agus Sulistyono	
Peran Islamic Leadership Dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Kompetensi Profesional Dan Orientasi Belajar	20
Faesol	

PENINGKATAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA Melalui Team Work Dan Kualitas Komunikasi Serta Komitmen Afektif Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bmt Kabupaten Jepara) Gatot Almunib	21
Model Quality of Education and Professional Competence performance of Human Resources in the Context of The Use of ICT Zaenal Asyikin	22
Peningkatan Kinerja Melalui Work Engagement dan Ethical Leadership Yang Diperkuat Dengan Kompetensi Profesional Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah Rosa Dianawati	23
Pengembangan Kapabilitas Knowledge Management Dan Collaboration Management UMKM Di Jawa Tengah Heru Sulistyو Wuryanti	24
Peran Orientasi Entrepreneurial, Knowledge Processcapability Dan Social Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Jawa Tengah Sri Ayuni Heru Sulistyو	25
Optimalisasi Manajemen Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Budhi Cahyono Ibnu Khajar	26
Model Kompetensi Islamic Co-Creative Dalam Meningkatkankinerja Inovasi Bagi UKM Se-Jawa Tengah Marno Nugroho	27

Identifikasi Dan Mapping Pengelolaan Zakat Di Jawa Tengah	28
Mutamimah Suryani Alifah Gunawan	
Model Penguatan Kapasitas Dan Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Yang Mendukung Keberhasilan Pemerintah Kota Semarang Memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	29
Osmad Muthaher Judi Budiman	
Green House Effect: Pengembangan Pengungkapan Dimensi Komitmen Terhadap Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Perusahaan Di Indonesia	30
Kiryanto Winarsih	
Pengungkapancorporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam : Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia)	31
Winarsih	
Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Diterbitkan Seojk Nomor 10/SEOJK.03/2014	32
Devi Permatasari Arizqi	
Analisis Efektivitas Program CSR Dalam Peningkatan Kinerja UMKM	33
Nunung Ghoniyah Sri Hartono	
Model Pengembangan Readiness Assesment Scorecard Untuk Keunggulan Bersaing Bagi Industri Kreatif	34
Winarsih Hendar	

Pengembangan Layanan Jasa BPJS Kesehatan Dengan Pendekatan Syar'i	35
Alifah Ratnawati, Noor Kholis	
Analisis Efisiensi Usaha Garam Grosok Rembang Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani Muslim	36
Siti Sumiati Sri Dewi Wahyundaru	
Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Semarang	37
Edy Suprianto	
Pengembangan Model Peningkatan Keunggulan Bersaing Bagi Industri Kreatif Berbasis Orientasi Pasar, Kreativitas Dan Inovasi Produk Untuk memperkuat Kohesi Lokal	38
Sutapa Mulyono	
Model Pengembangan Adaptasi Strategi Pemasaran yang Berbasis Kapasitas Kewirausahaan Menuju Kinerja Ekspor	39
Moch Zulfa Widodo	
Factors Influencing Financial Inclusion Development in Indonesia	40
Bedjo Santoso	
Analisis Anomali Ramadhan Pada Indeks Saham Sektoral di BEI Tahun 2013 - 2016	41
Siti Aisyah Suciningtias	
Risk Disclosures of Islamic Banking in Indonesia	42
Hendri Setyawan	

Peningkatan Existency Dosen Berbasis Attraction, Competency, Responsibility dan Emphaty yang Di Moderasi Budaya Akademik Islam Di Unissula	43
Sri Dewi Wahyundaru Endang Dwiastuti	
Anteseden Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)	44
Provita Wijayanti	
Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Kapabilitas Jejaring	45
Tatiek Nurhayati	
Bekerja dalam perspektif Islam: Konsep dan implementasi pada perempuan bekerja	46
Nurhidayati	
Islamic Organizational Collective Engagement	47
Ardian Adhiatma Agus Wachjutomo	
Model Investasi Sumber Daya Manusia yang Berbasis pada Outsorcing Sumber Daya Manusia di Industri Perbankan	48
Sri Indah Pudjiaatuti Bomber Joko SU	
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota di Jawa Tengah	49
Dedi Rusdi Khoirul Fuad	
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Terjadinya Fraud Di PTS X Di Semarang	50
Khoirul Fuad	

Peningkatan Kinerja Melalui Semangat Fastabiqul Khoirat Kepuasan Relasional Dan Emotional Bonding	51
Ken Sudarti	
How to Develop the Company's Zakat System?	52
Muhammad Ja'far Shodiq	
Improvement Model the Performance Of Islamic Microfinance Institutions (Cases of Baitul Mal Wat Tamwil)	53
Muhamad Mutaqin Widiyanto bin Mislana Cokrohadisumarto	
Corporate Governance Sebagai Antecedent Intellectual Capital dan Konsekuensinya terhadap Kinerja Organisasi	54
Indri Kartika	
Peranan Qona'ah dalam Hubungan antara Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran, dan Independensi dengan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada UMKM di Kota Semarang)	55
Lutfi Nurcholis Moch. Tholib	
Pengembangan Model Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi bagi Akuntansi bagi Usaha Kecil Menengah di Jawa Tengah	56
Lisa Kartikasari	
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Produk Perbankan Syariah	57
Hani Werdi Apriyanti	
Implementasi <i>Good University Governance</i> Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Jawa Tengah	58
Khoirul Fuad Hani Werdi Apriyanti	

ANTESEDEN KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

Provita Wijayanti

Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula

Email : provita.w@unissula.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of government audits is very important to maintain accountability of fraud-free financial statements, trust, a healthy investment climate, and transparency in the use of the Regional Expenditure Budget/State Expenditure Budget. The results of previous studies indicate that the main factors affecting audit quality in government audit institutions are the capability of the government's external auditor human resources and government audit environmental factors (Wijayanti & Hanafi, 2016). Following up on previous researches, focus of this research is to identify the personal capability of auditor that play a significant role in audit quality at government external audit institutions. Data collection in this study used convenience sampling techniques by conducting a survey of government auditors working in BPK Representatives in Central Java and used SPSS Logistic regression analysis techniques.

Descriptive statistical results of audit quality variable that were proxied by Audit Quality Reduction Behavior had an average below the median value (low AQRB), these results indicated an excellent audit quality. The logistic regression results showed that auditor's personal capability variable, namely independence, has significant effect on audit quality while professional commitment and auditor performance / job performance do not significantly affect audit quality, likewise environmental audit variables, namely organizational culture, standard operating procedures and time budget pressure do not significantly affect audit quality. Independence auditor being the importance factor to increasing quality audit.

Keywords: Audit quality, auditor's personal capability and environmental audit factors

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kualitas audit pemerintah menjadi prioritas pengawal akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah/ pemerintah yang bebas fraud. Infrastruktur untuk memperbaiki kualitas audit meliputi sistem kelembagaan, sistem audit di pemerintahan dan kapabilitas Sumber daya manusia/audit (Wijayanti & Hanafi, 2016). Sistem kelembagaan pemerintah menganut desentralisasi yaitu sistem yang memberikan kewenangan pemerintah daerah mengelola keuangan secara otonom. Setiap daerah maupun pusat memiliki anggaran pendapatan dan belanja yang harus dikelola dan dilaporkan untuk dipertanggungjawabkan kepada badan legislatif dalam hal ini adalah DPR/DPRD dan pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut mengacu Undang-undang yang berlaku.

Kualitas audit pemerintahan di Indonesia memerlukan indikator kinerja pemerintah pusat

maupun daerah dan struktur lembaga audit auditor eksternal dan internal yang efisien dan efektif. Auditor eksternal adalah BPK dan auditor internal meliputi (BPKP), Inspektorat Pengawas Daerah (IPDA) dan (IRJEN). (Mardiasmo, 2000). Laporan keuangan pemerintah secara berkala dipertanggungjawabkan dan diperiksa auditor pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih sesuai Amandemen UUD 1945 Pasal 23 E. Output Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang telah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selanjutnya diserahkan kepada lembaga legislatif lembaga eksekutif (presiden/gubernur/walikota/bupati), dan pengawas internal yang pada tingkat provinsi/kabupaten/kota dipegang oleh inspektorat. Berdasarkan Undang-Undang No. 15 Tahun 2006 menyebutkan BPK harus independen dan professional dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Independen/ bebas artinya tidak terikat dengan kepentingan apapun, baik antara lembaga maupun secara individu. Profesionalisme adalah perilaku dan sikap etis auditor dalam bentuk komitmen melakukan aktifitas sesuai dengan profesi secara penuh kemandirian dan akuntabel atau penuh tanggung jawab untuk mencapai kualitas performa atau kinerja yang terbaik sebagaimana ditetapkan pada lembaga profesi. Ciri seorang auditor yang profesional diantaranya adalah memiliki lisensi atau ijin yang disahkan oleh Negara atau disertifikasi oleh dewan (Sawyer et. Al., 2005). Selain itu kompetensi, dan integritas juga harus dimiliki setiap auditor BPK sesuai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

BPK dibantu dengan badan pengawas atau yang disebut auditor internal pemerintah mulai tahun 2006 telah melakukan pemeriksaan penggunaan APBD disemua provinsi, kabupaten dan kota. Tugas utamanya adalah berpartisipasi aktif menciptakan pemerintahan yang transparan, baik, dan bersih. Atas dasar tersebut lembaga audit pemerintah harus melakukan audit yang berkualitas. Faktor-faktor lingkungan seperti model, gaya pengawasan, dan tekanan waktu serta faktor internal auditor pada literatur terdahulu telah diidentifikasi berpengaruh terhadap kualitas audit (Kelley & Margheim, 1990) (Otlely & Pierce, 1995). Argumentasi, fenomena dan hasil temuan yang masih bervariasi menunjukkan bahwa temuan penelitian belum konsisten. Penelitian tentang pengaruh kapabilitas auditor (independensi, komitmen profesional, *job performarnce*) dan faktor lingkungan audit (standar operasional prosedur, *time budget pressure* dan budaya organisasi) terhadap kualitas audit menjadi diperlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theoretical Framework and Hypothesis Development

Wallace (1980) *cit.* Baotham *et al.*, (2009) mendefinisikan kualitas audit sebagai tolak ukur atas kemampuan auditor untuk mereduksi kesimpang siuran dan kerancuan serta meningkatkan kecermatan pada data akuntansi. KoAAA Financial Accounting Standard Committee (2000) menyatakan terdapat dua hal yang menentukan kualitas audit yaitu keahlian dan independensi. Definisi kualitas audit menurut

DeAngelo (1981) adalah audit yang ditetapkan oleh auditor kompeten, penetapan kualitas berdasarkan hanya dari suplai audit bukan berdasarkan permintaan klien, dan ditentukan sesuai dengan *market value*.

Hilson (2004) dalam penelitian Januar DWR (2013) menjelaskan pengertian kualitas audit adalah ukuran kesesuaian antara audit yang telah dilakukan dengan ketetapan standar pengauditan. Definisi lain menyatakan kualitas audit memiliki keterkaitan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan yang bebas salah saji material (Lee, Liu, dan Wang, 1999). Disamping itu, laporan auditan dikatakan berkualitas jika auditor melaksanakan tugas auditnya berpedoman pada prinsip-prinsip profesi

Kualitas diri, independensi, dan profesionalisme merupakan bagian dari standar umum yang harus dipenuhi auditor. Kualitas diri disini bisa diartikan sebagai kompetensi yang mencakup pendidikan, pengalaman kerja (pengalaman audit), kinerja auditor dan pelatihan teknis lainnya. Dengan dipenuhinya standar audit berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki, laporan audit berkualitas diharapkan dapat dihasilkan oleh auditor. Terkait dengan pengalaman, penelitian Putra (2012) menyebutkan bahwa lama menjabat menjadi auditor meningkatkan pengalaman serta pemahaman tentang bagaimana menghadapi entitas pemeriksaan, mendeteksi kesalahan, dan mengumpulkan bukti atau data yang diperlukan untuk mencari informasi yang relevan.

Standar umum audit poin 1 (b) menyebutkan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dalam sikap mental. Hal tersebut dapat dimaknai pentingnya independensi untuk dimiliki oleh setiap auditor agar laporan audit yang dihasilkan adalah murni dari pemeriksaan auditor terlepas dari intervensi pihak luar yang ingin mencari keuntungan pribadi. Kemungkinan keberadaan intervensi ini membutuhkan adanya tekanan independensi, yaitu sikap mental individu dalam mengantisipasi tekanan dan mengukuhkan sikap untuk adil kepada pihak manapun. Penelitian Rahmina dan Agoes (2014) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga dengan literatur review yang dilakukan oleh Patrick, Vitalis dan Mdoom (2017) bahwa terdapat hubungan kuat antara independensi auditor dan kualitas audit.

Menurut Taylor (1982), faktor independensi dibagi menjadi 2 aspek yaitu pertama independensi sikap mental dan penampilan. Independensi sikap mental adalah independensi dalam kenyataan yang ditentukan oleh kejujuran pikiran dan kemampuan auditor dalam mempertahankan sikap independensinya dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan. Sedangkan kinerja independensi atau *independence performance* ditetapkan oleh impresi serta penafsiran publik pada independensi auditor secara personal atau secara kompleks, dan untuk memelihara independensinya auditor diharuskan menjauh dari kondisi yang menyebabkan pihak lain ragu atas kemerdekaannya. Komitmen profesional menurut Soekmadidjaja dalam Sumardi (2001) adalah Seorang yang profesional dalam bersikap dan berkeinginan kuat untuk

mencapai kesempurnaan mutu dan jasa karyanya, bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan serta berkemauan baik dalam mematuhi etika dan konsisten dalam menjalankan profesinya.

Robbins (1999) merumuskan fungsi budaya organisasi dalam beberapa konteks: (a) menetapkan peran yang menjadikan perbedaan antara satu organisasi dengan yang lain; (b) menetapkan tujuan atau kepentingan kelompok lebih besar daripada kepentingan personal/individu; (c) mengupayakan stabilitas sosial perusahaan terjaga; (d) mengembangkan identitas anggota organisasi; (e) memberikan pemahaman dan prosedur kontrol yang memberi arahan pada perilaku dan sikap.

Literatur terdahulu sudah mengidentifikasi Faktor eksternal atau sistem lingkungan audit yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya: sistem pengendalian manajemen, budaya organisasi, *Time budget pressure* (Soobaroyen, Teeroven dan Chelven Chengabroyan, 2005), partisipasi auditor (Otley & Pierce, 1995). Berdasarkan argumentasi, teori yang melandasi dan temuan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diusung oleh peneliti adalah:

H1 : Faktor Independensi mempengaruhi kualitas audit.

H2 : Faktor Komitmen profesional mempengaruhi kualitas audit

H3 : Faktor Kinerja auditor mempengaruhi kualitas audit

H4 : Faktor Standar operating prosedur mempengaruhi kualitas audit

H5 : *Time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit

H6 : Budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli (data primer). Populasi penelitian ini meliputi auditor BPK Perwakilan Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan untuk dijadikan sampel penelitian. Pengukuran variable menggunakan dengan modifikasi disesuaikan dengan model dan subyek penelitian.

Variabel bebas kapabilitas auditor mencakup independensi, komitmen profesional dan *job performance* auditor sedangkan lingkungan audit meliputi standar operasional prosedur, *time budget pressure* dan budaya organisasi. Independensi auditor dan komitmen profesional masing-masing direpresentasi dengan 4 indikator, sedangkan untuk *job performance* dengan 3 indikator. Standar operasional prosedur dan *time budget pressure* masing-masing juga direpresentasi dengan 4 indikator, sedangkan untuk budaya organisasi direpresentasi oleh 4 aspek meliputi budaya organisasi rentang kekuasaan dan budaya organisasi kepastian lingkungan yang masing-masing dinilai dengan 5 indikator. Variabel terikat perilaku menurunkan kualitas audit (*audit quality reduction behavior*) direpresentasi dengan 3 indikator. Masing-masing variabel dinilai dalam skala Likert 1-7. *Audit quality reduction*

behavior dibedakan sebagai kualitas audit rendah (0) jika total skor < nilai median, dan dinyatakan sebagai tinggi jika total skor \geq nilai median.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *logistic regression* (regresi logistik), yaitu untuk mengetahui pengaruh kapabilitas auditor dan lingkungan audit terhadap *Audit quality reduction behavior*. Sifat dikotomi dari variabel *Audit quality reduction behavior* ini (rendah dan tinggi) menjadi dasar dari penggunaan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Uji ini dipilih karena tidak mensyaratkan asumsi normal (Ghozali, 2006), dan homoskedastisitas (Gujarati, 2003). Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS dengan tingkat kemaknaan statistik *sig.* < 0,1. Persamaan regresi logistik penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{KW}{1-KW} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{KW}{1-KW} \right)$	= Audit yang berkualitas
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X_1	= Independensi Auditor
X_2	= Komitmen Professional
X_3	= <i>Job Performance</i>
X_4	= SOP
X_5	= TBP
X_6	= Budaya Organisasi dengan rentang kekuasaan
X_7	= Budaya Organisasi Collective
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi responden yang mengisi kuesioner meliputi auditor pemerintah BPK Perwakilan Jawa Tengah sejumlah 51 orang ditunjukkan pada Tabel 1, sedangkan untuk deskripsi variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Proporsi responden perempuan sebanyak 52,9% sedangkan responden laki-laki sebanyak 47,1%. Sebagian besar responden (74,5%) berpendidikan S1 dan hanya 2,0% yang berpendidikan S3. Responden terbanyak berada di jabatan auditor muda (51,0%) diikuti oleh auditor ahli pratama (39,2%) dan yang paling sedikit auditor pelaksana (3,9%) dan ahli madya (5,9%). Lama menjabat sebagai auditor berkisar antara 3 sampai dengan 32 tahun dengan rata-rata 11,1 tahun.

Tabel 1. Karakteristik demografi responden

Karakteristik	Mean (min-maks)	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin			
- Laki-laki		24	47,1
- Perempuan		27	52,9
Pendidikan			
- S1		38	74,5
- S2		12	23,5
- S3		1	2,0
Jabatan			
- ahli pratama		20	39,2
- ahli madya		3	5,9
- muda		26	51,0
- pelaksana		2	3,9
Lama kerja (tahun)	11,1 (3 – 32)		

Tabel 2. Deskripsi variabel penelitian

Variabel	Mean±SD (min-maks)	Frekuensi	Persentase
Kualitas audit			
- rendah		6	11,8
- tinggi		45	88,2
Independensi auditor	15,8 ± 3,79 (6 – 21)		
Komitmen profesional	21,8 ± 3,52 (12 – 28)		
<i>Job performance</i>	15,1 ± 2,56 (9 – 19)		
Standar operasional prosedur	24,4 ± 2,86 (17 – 28)		
<i>Time budget pressure</i>	18,7 ± 3,69 (8 – 24)		
Budaya organisasi rentang kekuasaan	23,8 ± 5,95 (10 – 33)		
Budaya organisasi kolektif	19,1 ± 4,74 (7 – 28)		

Sebagian besar responden (88,2%) menunjukkan kualitas audit yang tinggi. Total skor variabel independensi auditor berkisar antara 6-21 dengan rata-rata dan standar deviasi $15,8 \pm 3,79$ tidak ada kesenjangan yang cukup besar untuk independensi responden. Nilai rata-rata sebesar 15,8 juga berada di atas nilai median teoritis (12) sehingga dinyatakan bahwa independensi auditor tergolong tinggi. Total skor variabel komitmen profesional berkisar antara 12-28 dengan rata-rata dan standar deviasi $21,8 \pm 3,52$ menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada komitmen profesional responden. Nilai rata-rata sebesar 21,8 juga berada di atas nilai median teoritis (12) sehingga dinyatakan bahwa komitmen profesional auditor juga tergolong tinggi. Total skor variabel *job performance* berkisar antara 9-19 dengan rata-rata dan standar deviasi $15,1 \pm 2,56$ menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada *job*

performance responden. Nilai rata-rata sebesar 15,1 juga berada di atas nilai median teoritis (9) sehingga dinyatakan bahwa *job performance* auditor tergolong tinggi.

Total skor variabel standar operasional prosedur berkisar antara 17-28 dengan rata-rata dan standar deviasi $24,4 \pm 2,86$ juga menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada standar operasional prosedur responden. Nilai rata-rata empiris sebesar 24,4 lebih besar dari median teoritis (12) sehingga dinyatakan bahwa standar operasional tempat responden bekerja relatif ketat/terstruktur dengan baik. Total skor variabel *time budget pressure* berkisar antara 8 – 24 dengan rata-rata dan standar deviasi $18,7 \pm 3,69$ juga menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada *time budget pressure* responden. Nilai rata-rata empiris sebesar 18,7 lebih besar dari median teoritis (12) sehingga dinyatakan bahwa *time budget pressure* auditor tergolong tinggi.

Total skor variabel budaya organisasi rentang kekuasaan berkisar antara 10-33 dengan rata-rata dan standar deviasi $23,8 \pm 5,95$ juga menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada budaya organisasi rentang kekuasaan. Nilai rata-rata empiris tersebut lebih besar dari median teoritis (15) sehingga dinyatakan bahwa budaya organisasi di lembaga audit pemerintah memiliki rentang kekuasaan yang baik. Total skor variabel budaya organisasi kolektif berkisar antara 7 – 28 dengan rata-rata dan standar deviasi $19,1 \pm 4,74$ juga menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada budaya organisasi rentang kekuasaan. Nilai rata-rata empiris tersebut lebih besar dari median teoritis (15) sehingga dinyatakan bahwa budaya organisasi di lembaga audit pemerintah memiliki budaya mementingkan kelompoknya lebih tinggi daripada kepentingan individu.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Semua indikator pada variabel-variabel penelitian ini valid, ditunjukkan dengan perolehan nilai $sig < 0,05$. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien *Cronbach alpha* $> 0,6$, sehingga dinyatakan semua variabel penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Regresi Logistik

Uji regresi logistik menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,170, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,241. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependennya yaitu kualitas audit senilai 33% serta 77% dijelaskan oleh variabel lain. Sementara dari uji kelayakan model regresi atau *goodness of fit test* diperoleh nilai *sig* uji *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,823 lebih besar dari nilai $\alpha = 1\%$; menjelaskan bahwa model penelitian ini dapat diterima atau tergolong *fit* sehingga variabel independensi auditor, komitmen profesional, *job performance*, SOP, TBP, budaya organisasi dengan rentang kekuasaan, dan budaya organisasi *collective* dapat untuk memprediksi observasi dalam penelitian.

Hasil pengujian regresi logistik untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas tersebut

berpengaruh terhadap kualitas audit ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis anteseden kualitas audit

Variabel	B	thitung	Sig.
Independensi auditor	0,257	3,650	0,056
Komitmen profesional	-0,300	2,309	0,129
<i>Job performance</i>	-0,026	0,017	0,897
Standar operasional prosedur	0,058	0,095	0,758
<i>Time budget pressure</i>	-0,013	0,005	0,945
Budaya organisasi rentang kekuasaan	0,159	1,045	0,307
Budaya organisasi kolektif	0,089	0,452	0,501
Constant	-0,986	0,041	0,840

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hanya independensi auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit ($\text{sig} > 0,1$), sedangkan enam variabel lainnya yang meliputi komitmen profesional, *job performance*, standar operasional prosedur, *time budget pressure*, budaya organisasi dengan rentang kekuasaan dan budaya organisasi collective tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{KW}{1 - KW} \right) = -0,986 + 0,257 X_1 - 0,300 X_2 - 0,026 X_3 + 0,058 X_4 + - 0,013 X_5 + 0,159 X_6 + 0,089 X_7 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa ada arah hubungan positif variable independensi, Standar operating prosedur dan budaya organisasi terhadap kualitas audit, sedangkan variable komitmen profesional, kinerja pegawai dan *time budget pressure* berhubungan negatif terhadap kualitas audit.

Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian serupa juga ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Indriyanti (2013) dan Rahmina dan Agoes (2014) yang menyatakan bahwa independensi audito berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Literatur review yang dilakukan oleh Patrick, Vitalis dan Mdoom (2017) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan kuat antara independence auditor dan kualitas audit. Namun beberapa penelitian lain menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Fransiska, 2013; Marlin, 2014; Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2012). Independensi auditor bisa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ketika tidak menyertakan sikap mental auditor, dan menyarankan penggunaan 4 sub variabel untuk mengukur independensi yang meliputi tekanan dari klien, telaah rekan auditor, lama hubungan dengan klien dan jasa non audit. Dalam pengukuran independensi auditor selain independensi praktisi, juga perlu dipertimbangkan independensi profesi (Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2012).

Komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Wiguna (2016) melaporkan komitmen profesional dalam tiga aspek affektif, kontinyu dan normatif. Dari ketiga aspek, komitmen profesional kontinyu tidak berpengaruh terhadap perilaku reduksi kualitas audit, sedangkan

komitmen profesional afektif dan normatif berpengaruh negatif. Komitmen profesional afektif berkaitan dengan keterikatan emosional, komitmen profesional kontinue terkait dengan pertimbangan biaya yang terjadi jika profesi ditinggalkan, sedangkan profesional normatif berkaitan dengan kewajiban atau tanggung jawab agar tetap berada dalam profesi. Beberapa penelitian terdahulu yang ditunjukkan oleh Elsyah *et al.* (2019), Fitriani dan Hidayat (2014), Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) menyatakan terdapat pengaruh komitmen profesional terhadap kualitas audit.

Job performance tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil serupa ditunjukkan oleh Wijayanti dan Hanafi (2017), baik buruknya *job performance* tidak mempengaruhi auditor melakukan kecurangan audit hanya untuk alasan memperoleh promosi karir semata. Penelitian berbeda ditunjukkan oleh Indriyanti (2013) juga melaporkan terdapat pengaruh positif kinerja auditor internal pada kualitas audit BRI inspektorat Makassar. Penelitian Naibaho (2016) yang menyatakan kinerja auditor yang tidak maksimal menyebabkan kualitas audit yang rendah.

Standard operating procedure (SOP) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Amalia, Sutrisno dan Baridwan (2018) menyatakan bahwa hubungan antara SOP dengan kualitas audit diperkuat oleh anggaran tekanan waktu atau *time budget pressure*. Perilaku kecurangan audit dapat terjadi karena tekanan waktu mengingat beberapa SOP tidak dapat dilakukan sehingga menyebabkan salah saji material yang tidak dideteksi dan dapat menurunkan kualitas audit. Temuan penelitian ini berbeda dengan yang ditunjukkan oleh Arestha (2020) bahwa SOP memiliki efek positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan.

Time budget pressure (TBP) pada penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini disebabkan karena meskipun terdapat tekanan anggaran waktu dalam menyelesaikan audit namun karena adanya dukungan sistem informasi yang handal maka kualitas audit menjadi tidak terdampak (Utary, 2014). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti dan Hanafi (2017) dimana terdapat keterkaitan negatif antara kualitas audit (perilaku disfungsional audit) dengan TBP. Penelitian Najib dan Suryandari (2017) juga menyatakan terdapat pengaruh negatif TBP terhadap kualitas audit.

Budaya organisasi rentang kekuasaan dan budaya organisasi kolektif tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian berbeda ditunjukkan oleh Alzeban (2015) menyatakan bahwa budaya organisasi dengan rentang kekuasaan yang tinggi menyebabkan rendahnya kualitas audit, demikian juga budaya organisasi kolektif. Penelitian Limajatini, Murwaningsari dan Khomsiyah (2019) melaporkan bahwa jarak kekuasaan antara auditor dan akuntan akan mempengaruhi perilaku etis mereka dalam bekerja. Sikap individualisme antara auditor dan akuntan juga dapat mempengaruhi perilaku etis mereka dalam tugas audit. *Locus of control* memperkuat hubungan rentang kekuasaan dan perilaku etis auditor.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menjadikan dasar rekomendasi pentingnya independensi auditor dalam pelaksanaan tugas audit. Saran untuk peneliti selanjutnya menganalisis kembali variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan menggunakan alternatif lain instrument pengukuran variabel atau dengan merevisi model penelitian. Penambahan sampel juga perlu dilakukan yaitu auditor pemerintah di Inspektorat dan BPKP untuk menghasilkan potret kualitas audit Pemerintah secara komprehensif. Selain itu perlu kiranya bagi peneliti berikutnya menambahkan variabel digitalisasi audit sebagai faktor yang dapat memperkuat kualitas audit dan pengambilan data dikombinasi dengan wawancara dan data sekunder untuk mendukung kualitas data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committe. (2000). Commentary: SEC auditor independence requirements. *Accounting Horizons*, 15(4), 373–386.
- Alzeban, A. (2015). The Impact of Culture on the Quality of Internal Audit: An Empirical Study. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30(1):57-77.
- Amalia, F.A., Sutrisno, and Baridwan, Z.I. (2019). Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor? *Journal of Accounting and Investment*, 20(1), 130-144.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & S.Beasley, M. (2008). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Pearson Education International: Salemba Empat.
- Arestha, R. (2020). Pengaruh Standar Operating Prosedur (SOP), Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Akruar, Organization Citizen Behavior terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Singkawang. *MAKSI*, 5 (1).
- Bawono, I., & Singgih, E. M. (2009). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap “Big Four” Di Indonesia. *Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- Behavior, O. (1993). A further examination of managerial burnoutr Toward an integrated model. *Journal of Organizational Behavior*, 14, 3–20.
- Choi, J., Kim, C. F., Kim, J., & Zang, Y. (2010). Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 29(1), 73–97. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.73>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics. Journal Od Accounting and Economics*, 3(3), 183–189.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & Bryan, D. O. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors ’ Personal Characteristics. *Behavioral Research In Accounting*, 15.

- Elsya, N., Putri, S.P., Yanuardi, Y., Umar, H. (2019). Pengaruh Komitmen Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Audit Fee sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke-5*. Buku 2: Sosial Humaniora, 2.1.5.1-6.
- Fatma, A. D. E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–17.
- Fitriani, I. dan Hidayat, H.R. (2014). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen Profesional dan Implikasinya pada Kualitas Audit. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 2 (2).
- Futri, P., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 444–461.
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenur Kap Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Hartadi, B. (2009). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI KAP, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 84–103.
- Herusetya, A. (2009). Pengaruh Ukuran Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 46–70.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Pertama). Yogyakarta: BPFPE.
- Indriyanti, L. (2013). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5893>.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFPE.
- Keller, R. T. (1984). The Role of Performance and Absenteeism In The Prediction of Turnover. *Academy of Management Journal*, 27(1), 176–183.
- Kelley, T., & Margheim, L. (1990). The Impact of *Time budget pressure*, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Auditor Behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 9.
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., Khomsiyah, K. (2019). Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control. *eCo-Fin*, 1 (1), 12-21.
- Malone, C. F., & Roberts, R. W. (1996). Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 15(2).
- Mardiasmo. (2000). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andy.
- McDaniel, L. . (1990). The Effects of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*.
- Naibaho, F. (2016). Pengaruh Independensi Auditor dan Kinerja Auditor terhadap Kualitas Audit. Universitas Komputer Indonesia. 1-15, <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=296197>.

- Najib, M. I. A., & Suryandari, D. (2017). The Influence of Experience and *Time budget pressure* on Audit Quality with Compensation As Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 458-467. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.17795>
- Otley, D. T., & Pierce, B. J. (1996). The Operation of Control Systems in Large Audit Firms. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 15(2).
- Otley, D. T., & Pierce, J. (1995). The Control Problem In Public Accounting Firms : An Empirical Study Of The Impact Of Leadership Style *. *Accounting, Organizations and Society*, 20(5), 405-420.
- Patrick, Z., Vitalis, K., dan Mdoom, I. (2017). Effect of Auditor Independence on Audit Quality: A Review of Literature. *International Journal of Business and Management Invention*, 6 (3). 51-58.
- Purnomo, A. (2007). Persepsi Auditor Tantang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Rahmina, L.Y., dan Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164: 324-331.
- R.H., R., & Harrel, A. (1990). The Impact of Personal Characteristic on The Turnover Behavior of Accounting Professional. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 9(2).
- Randall, D. M. (1990). The consequences of organizational commitment : methodological investigation. *Journal of Organizational Behavior*, 11(November 1988), 361-378.
- Setiawan, I. A., & Ghozali, I. (2006). *Akuntansi Keperilakuan : Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Semarang: BPF E UNDIP.
- Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. In *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Utary, A. (2014). Effect of *time budget pressure* on dysfunctional audit and audit quality, information technology as moderator. *International Journal of Economic Research*, 11(3):689-698.
- Wiguna, M. (2016). Influence of Locus of Control, Affective Professional Commitment, Continuance Professional Commitment, and Normative Professional Commitment to Disfunctional Audit Behavior. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1 (1), 69-86.
- Wijayanti, P. (2007). *Pengaruh karakteristik personal auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit di Auditor BPKP di Jateng dan DIY*. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2016). Factor Analysis For Corruption Prevention In Central Java. In *4th AICIF (4th ASEAN International Economics Conference of Islamic Finance)*. Melaka, Malaysia: IIUM.
- Wijayanti, P., dan Hanafi, R. (2017). Efektifitas Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6 (1), 63-78.

